

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PENGUASAAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN
TERHADAP PRODUKTIVITAS GURU MATA
PELAJARAN AKUNTANSI**

Sukirman¹

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif kecerdasan emosional dan penguasaan keterampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah sama dengan sampel sebanyak 36 guru Ekonomi Akuntansi di SMA Se- Kabupaten Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang secara simultan dan parsial. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang (R^2) 68.3% dan sisanya sebesar 31.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : kecerdasan emosional, ketrampilan pembelajaran, produktivitas guru

PENDAHULUAN

Dalam bidang pembelajaran, filsafat konstruktivisme sangat mempengaruhi profesi guru sebagai pengajar dan pendidik. Filsafat konstruktivisme secara kuat merubah paradigma pembelajaran baik bagi

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

siswa maupun guru. Secara singkat diungkapkan bahwa siswa hanya dapat mengerti bila mereka belajar dan membangun pengetahuan mereka (konstruksi). Maka tugas guru bukan lagi sebagai penransfer pengetahuan dari otaknya kepada otak siswa. Tugas guru berubah menjadi lebih sebagai fasilitator yang membantu agar siswa sendiri belajar dan menekuni bahan (Suparno, 2003 : 3).

Salah satu cara yang dapat diamati tentang kualitas guru melaksanakan pembelajaran adalah terletak pada produktivitas guru sendiri. Artinya bahwa guru harus benar-benar profesional dalam bidangnya. Produktivitas dalam pembelajaran diartikan, bagaimana seseorang guru melaksanakan pembelajaran menghasilkan keluaran atau lulusan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan (Sedarmayanti, 2001).

Agar dapat menghasilkan produktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor pendukung dari luar maupun pendukung dari dalam diri sendiri. Sebagai guru-guru bidang sosial khususnya bidang ekonomi, pada umumnya dipandang sebagai guru yang berada pada kondisi sosial tetapi juga memiliki kajian bidang eksak. Tentu saja membutuhkan suatu upaya perjuangan yang sungguh kuat. Faktor-faktor pendukung yang dipandang cukup dominan mempengaruhi produktivitas adalah faktor kecerdasan emosional dan faktor penguasaan ketrampilan dalam pembelajaran.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai di lingkungan kebudayaan. Dengan demikian ukuran kecerdasan akan bervariasi antara lingkungan kebudayaan satu dengan lainnya (Chatarina, 2004: 78).

Kecerdasan emosional diartikan sebagai orang mampu mengelola emosinya sendiri serta emosi yang lain. Emosi merupakan kekuatan yang harus dikelola dan disinerjikan sehingga bermanfaat untuk kesehatan/kesejahteraan.

Disamping seorang guru dapat menguasai kecerdasan emosionalnya dalam melaksanakan pembelajaran, dimungkinkan masih ada faktor penting lainnya yang mempengaruhi produktivitas pembelajaran yaitu penguasaan ketrampilan pembelajaran. Guru sering disebut-sebut sebagai sosok yang perlu "*digugu lan ditiru*". Kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian guru jelas merupakan bahan acuan atau referensi siswa dalam berbuat atau bertindak. Beberapa sikap seperti kedisiplinan, kemampuan mengontrol diri, memiliki semangat ketekunan, ketahanan terhadap frustrasi, berempati, optimis, kejujuran, bertanggung jawab jelas merupakan perilaku yang akan menjadi teladan bagi para siswa.

Tingkat kompetensi guru di Jawa Tengah masih memprihatinkan. Dari hasil uji kompetensi dan pelatihan yang telah diberikan, sebagian besar guru hanya mendapatkan nilai cukup atau kurang (Kompas ; Jum'at 12 Mei 2006). Disini terlihat bahwa rendahnya tingkat kualitas pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas yang dicapainya. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran. Misalnya pada model pembelajaran ekonomi diharapkan guru mampu memberikan makna pelajaran ekonomi kepada siswa. Melalui model yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga mampu memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan penguasaan ketrampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara simultan?
2. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan penguasaan keterampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara parsial?

LANDASAN TEORI

Produktivitas

Produktivitas menurut Sedarmayanti (2001 : 58) adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Selain itu Whitmore dalam Sedaryanti (2001 : 58) mengartikan produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.

Produktivitas pendidikan berbeda dengan hasil produksi benda dan jasa yang mudah dihitung atau diukur. Produktivitas pendidikan berkaitan dengan bagaimana menghasilkan keluaran atau lulusan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan

proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Engkoswara, 1983:100).

Allan Thomas dalam Soedarmayanti (2001 : 62) menyatakan bahwa produktivitas pendidikan mencakup tiga fungsi yaitu :

- a. *The administrator's production function* (PF1)
- b. *The psychologist's production function* (PF2)
- c. *The economist's production function* (PF3)

Produktivitas merupakan titik sentral perhatian dan sering diidentikan dengan prestasi kerja. Berdasarkan tinjauan beberapa teori tentang produktivitas diatas maka dalam melakukan pengukuran tingkat produktivitas guru dapat dilihat atau diketahui dari sejauh mana input yang ada dalam diri seorang guru (dalam penelitian ini peneliti dibatasi dalam dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan keterampilan mengajar) dibandingkan dengan output yang dihasilkannya yaitu tingkat kelulusan atau ketuntasan belajar siswa.

Kecerdasan Emosional

Emosi adalah pengorganisasi yang hebat dalam bidang pikiran dan perbuatan dan, meskipun demikian, tidak dapat dipisahkan dari penalaran dan rasionalitas (Cooper dan Sawaf, 1998:1i). Secara singkat, Albin (2001:11), merumuskan emosi sebagai perasaan yang kita alami.

Salovey dan Mayer (1993, dalam Tjahjoanggoro, 2003:188), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milahnya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. David Wechsler (1958, dalam Trisniwati, 2003:1075), mendefinisikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan seseorang untuk

bertindak, bertujuan, untuk berpikir rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungannya secara efektif.

Menurut Goleman (1996, dalam Tjahjoanggoro, 2003:189), kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosional yang dimiliki individu, yang meliputi kemampuan mengontrol diri sendiri (*self control*), memiliki semangat ketekunan (*zeal and persistence*), kemampuan memotivasi diri sendiri (*ability to motivate oneself*), ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati (*mood*), dan kemampuan menunjukkan empati, harapan serta optimisme.

Ketrampilan Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengajar menarik untuk dikaji, mengingat guru sebagai sentral dalam proses belajar mengajar. Guru dipandang sebagai gudangnya ilmu dan metodologi, sekaligus tempat bertanya bagi siswa. Oleh karenanya, kemampuan minimal guru mengajar menjadi keharusan yang perlu terpenuhi. Menurut Sardiman (1992:53), kesepuluh Kemampuan secara umum yang harus dimiliki tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

- (1) *Menguasai bahan (materi)*, sebagai prasyarat pemula sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus menguasai bahan (materi) yang akan diajarkan dan bahan pendukung lainnya (termasuk alat dan bahan praktikum).
- (2) *Mengelola program belajar-mengajar*, sebagai guru yang profesional, hendaknya mampu mengelola program belajar-mengajar,
- (3) *Mengelola kelas*, agar dapat tercipta suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mampu menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) yang dinamis dan serasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- (4) *Menggunakan media/sumber*, agar proses belajar-mengajar dapat tercapai dengan maksimal, guru harus mampu memilih dan mengoperasikan media yang dipergunakan.
- (5) *Menguasai landasan-landasan kependidikan*. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam kaitannya dengan tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, landasan kependidikan diarahkan untuk membangun bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila (sebagai landasan idiil) dan UUD 1945 (sebagai landasan konstitusional).
- (6) *Mengelola interaksi belajar-mengajar*. Agar mampu mengelola interaksi belajar-mengajar, guru harus menguasai substansi, metodologi, menciptakan iklim kelas yang kondusif, terampil menggunakan media pembelajaran, serta memahami landasan kependidikan.
- (7) *Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran*. Untuk memperlancar pengelolaan interaksi belajar-mengajar, diperlukan informasi pendukung lainnya yaitu guru harus mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat melayani dan membimbing setiap individu sesuai dengan daya tangkap, kreativitas, dan kebutuhan masing-masing. Untuk keperluan itu, guru hendaknya melakukan kegiatan: (a) mengumpulkan data hasil belajar siswa, baik setiap kali melakukan evaluasi maupun pada akhir pelajaran, (b) menganalisis data hasil belajar siswa agar dapat diketahui pola belajar masing-masing siswa dan tingkat keberhasilan siswa, (c) menggunakan data hasil belajar siswa terutama yang berkaitan dengan masukan (*feed back*) siswa untuk keperluan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

- (8) *Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.* Di sekolah, guru berperan pula sebagai pembimbing sehingga guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan serta penyelenggaraannya di sekolah sehingga interaksi belajar-mengajar di sekolah dapat tercapai secara optimal.
- (9) *Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.* Selain berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, guru juga berperan sebagai administrator. Kegiatan administrasi sekolah yang dimaksud antara lain menyangkut pendataan personil siswa, penyusunan jadwal, presensi siswa, pengisian rapor, dll. Dengan kata lain, kegiatan administrasi sekolah bagi guru meliputi dua aktivitas besar, yaitu *coding* (catat-mencatat) dan *reporting* (laporan) tentang kegiatan kelas.
- (10) *Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.* Sebagai pelengkap peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, dalam pengabdianya kepada masyarakat guru harus mampu berperan sebagai peneliti. Artinya, guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti membuat proposal, melakukan observasi (pengamatan), mencatat hasil pengamatan, mengolah dan menganalisis data, serta menulis laporan hasil penelitian. Secara sederhana, aktivitas tersebut berkaitan erat dengan upaya guru dalam mengajarkan setiap topik untuk merangsang siswa mencari jawaban dengan kata kunci *apa, mengapa dan bagaimana*. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk belajar sesuatu yang disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan emosional guru diukur melalui indikator-indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, kemampuan berempati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa tingkat pengenalan diri guru akuntansi SMA negeri se-Kabupaten Semarang rata-rata tinggi, sehingga guru mampu mengenali perasaan *sewaktu perasaan itu terjadi*-merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran akan emosi merupakan kecakapan emosional dasar yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan lain, misalnya kenali diri akan emosi. Untuk itu guru akan mampu menguasai dirinya dan tidak akan mudah marah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah sehingga akan mempengaruhi tingkat produktivitas guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesadaran diri secara emosional adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal untuk menjelajahi dan memahami diri kita dan untuk berubah. Sudah jelas, kita tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak kita kenal. Jika kita tidak menyadari perbuatan kita, alasan kita melakukannya dan bahwa hal itu bisa merugikan orang lain, kita tidak akan dapat mengubahnya. Jika, dalam pikiran kita yang sempit, hal tersebut bukan masalah, maka tidak perlu dan tidak ada alasan untuk berubah. Inilah alasannya mengapa kesadaran atau pengenalan diri adalah kunci dan landasannya (Stein dan Book, 2003 : 75).

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan-dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan sosial dasar ini dan untuk mengatur emosi. Jadi mengatur emosi sama

dengan berupaya mengatur suasana hati. Hal ini bisa diawali dengan kegiatan yang menurut kita menyenangkan atau kegiatan yang membuat kita merasa lebih nyaman. Seni untuk menghibur diri sendiri merupakan keterampilan hidup yang mendasar sehingga akan dapat mengendalikan diri dari segala amarah dan ekosi lainnya. Jika guru mampu mengendalikan diri tersebut, maka akan dapat mencerminkan penguasaan diri untuk mencapai tingkat produktivitas diri.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang mempunyai motivasi tinggi dalam mengajar, sehingga akan dapat menjalankan tugas proses pembelajaran secara optimal.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi diri merupakan kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya (Anthonius, 2002 : 164).

Pada dasarnya empati adalah kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan yang mungkin dirasakan dan dipikirkan orang lain tentang suatu situasi – bertapun berbedanya pandangan itu dengan pandangan kita. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa tingkat motivasi diri guru akuntan SMA Negeri se-Kabupaten Semarang dalam kategori tinggi. Dengan demikian apabila seorang guru mempunyai rasa empati yang tinggi, maka akan dapat menyelaraskan diri dengan siswanya dan dia akan mengetahui tentang segala sesuatu yang dialami siswa. Sehingga guru akan lebih

mudah untuk mengenali anak didiknya untuk diberikan dukungan dalam mencapai prestasi belajar. Dari prestasi yang dapat dicapai oleh siswa akan dapat menunjukkan tingkat produktivitas guru tersebut. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa empati adalah perkakas antar pribadi yang sangat bermanfaat. Ketika kita mengutarakan pernyataan yang empatik, bahkan dalam keadaan yang penuh ketegangan atau perselisihan sengit pun, kita menggeser kesetimbangan. Ketidakepahamaan yang tadinya mengkhawatirkan dan diperdebatkan berubah menjadi persekutuan yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak sehingga menimbulkan motivasi untuk menjalankan tugasnya (Stein dan Book : 2003 ; 140 – 141).

Indikator yang terakhir yaitu keterampilan sosial, dimana dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keterampilan sosial guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang rata-rata berada dalam kategori tinggi. Sehingga mereka akan sukses dalam bidang apa pun termasuk tugas mengajar yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain. Mampu menangani emosi orang lain merupakan inti seni memelihara hubungan baik dengan karyawan yang ada di sekolah, dengan sesama guru dan dengan siswanya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang mampu mempengaruhi tingkat produktivitas kerjanya. Hal tersebut didukung dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.180 > 2.73$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima**.

Penguasaan Keterampilan Pembelajaran

Penguasaan keterampilan pembelajaran yang dimiliki oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, karena pada dasarnya menguasai keterampilan pembelajaran merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator seperti membuka pelajaran, menjelaskan, menggunakan variasi, keterampilan bertanya, memberi penguatan, menutup pelajaran dan mengelola kelas yang berda dalam kategori tinggi.

Dalam membuka pelajaran seorang guru harus dapat memberikan persepsi terlebih dahulu kepada siswanya, sehingga mereka dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya. Untuk hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, indikator membuka pelajaran guru akuntansi SMA Negeri di Kabupaten Semarang rata-rata tinggi. Selain itu dalam menjalankan tugas mengajar disekolah guru juga harus menggunakan variasi agar siswa tersebut tidak mengalami kebosanan dan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Cara guru dalam memberikan penguatan dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal itu disebabkan karena banyak siswa yang tidak menyukai cara mengajar guru. Hal-hal yang menyebabkan siswa tidak menyukai cara mengajar guru karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penyampaian materi yang kurang jelas oleh guru, sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian dari prestasi yang dicapai siswa, maka akan terlihat tingkat produktivitas guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Keterampilan guru dalam menutup

pelajaran secara deskriptif berada dalam kategori tinggi, hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa (2004 : 192) bahwa keterampilan menutup pembelajaran, meliputi meninjau kembali apa yang telah disampaikan/diterangkan, yaitu merangkum dan mengevaluasi pembelajaran melalui tes lisan maupun tertulis harus dilaksanakan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan pembelajaran yang dimiliki guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang berada dalam kategori tinggi.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.180 > 2.73$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima**.

Produktivitas

Dalam penelitian ini penilaian produktivitas mencakup tiga hal yaitu yang pertama fungsi manajerial yang berkaitan dengan berbagai pelayanan untuk kebutuhan siswa dan guru. Masukkan diidentifikasi diantaranya adalah adanya perlengkapan mengajar, ruangan, buku dan kualifikasi pengajar yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan dengan baik, sedangkan keluarannya antara lain adalah lama tahun dan jam belajar siswa yang semuanya rata-rata termasuk ke dalam kategori tinggi.

Kedua fungsi behavior yang keluarannya merujuk kepada fungsi pelayanan yang dapat merubah perilaku siswa dalam kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap. Masukannya antara lain waktu mengajar, mutu mengajar, sikap dan kecakapan guru serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang juga termasuk ke dalam kategori

tinggi. Sedangkan fungsi yang ketiga yaitu fungsi ekonomi yang keluarannya diidentifikasi sebagai lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi, sehingga apabila bekerja dapat memperoleh penghasilan tinggi melebihi biaya pendidikan yang telah dikeluarkan selama pendidikan, termasuk gaji guru.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran yang dimiliki guru dengan produktivitasnya. Dari hasil tersebut guru hendaknya memiliki kemampuan emosional yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, disamping itu guru juga berupaya meningkatkan kemampuan keterampilan dalam pembelajaran di sekolah sebagai bentuk sikap profesional dalam pekerjaannya.

PENUTUP

Simpulan

1. Ada pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang sebesar 68.3% dan sisanya sebesar 31.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini
2. Ada pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas secara parsial sebesar 34.57% dan besarnya

pengaruh antara keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas secara parsial sebesar 38.56%.

Saran

1. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran. Model pembelajaran ekonomi diharapkan mampu memberikan makna pelajaran ekonomi kepada siswa. Melalui model yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga mampu memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.
2. Guru hendaknya mampu menciptakan, memperkaya, memelihara dan menyesuaikan cara mengajarnya untuk menarik dan memelihara minat siswa dalam mempergunakan waktu mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.
3. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2000. *Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi Dan Non Parametrix*. Yogyakarta

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatarina, TA. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK UNNES
- Cooper, Robert K. Dan Ayman Sawaf. 1998. *EXECUTIVE EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*, terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali Imam, 2005. *Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Sedarmayanti 2001. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung. CV. Mandar Maju
- Segal, Jeane. 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa.
- Sudjana, nana. 1992. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Stein and Book.2003. *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung : KAIFA
- Supranto. 1993. *Ekonometrik Buku Satu*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sutomo, dkk.1998. *Profesi Kependidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winarno Surakhmad, 1980. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Sarasin